

**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP DISIPLIN
SISWA KELAS VII MTsN NGUNUT PONOROGO
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



OLEH

MAWAR DESI AINUN

NIM: 210313238

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

JUNI 2017

ABSTRAK

Ainun, Mawar Desi. 2017. Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Disiplin Siswa Kelas VII MTsN Ngunut Ponorogo. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr.AB.Musyafa' Fathoni, M.Pd.I

Kata Kunci : Perhatian Orang Tua, Disiplin Siswa

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin dipengaruhi oleh perhatian orang tua. Orang tua adalah ayah, ibu serta saudara adik dan kakak. Perhatian orang tua adalah pemusatan atau aktifitas fisik maupun psikis yang diberikan oleh orang tua yang terdiri oleh ayah dan ibu yang ditujukan kepada anak yang merangsang dan mengesampingkan yang lain. Namun sebagian anak masih ada yang kurang disiplin, disebabkan karena perhatian orang tua baik, namun disiplin anak rendah begitu sebaliknya ada siswa yang tidak mendapat perhatian orang tua namun disiplin bagus. Maka dengan pernyataan demikian peneliti mengadakan penelitian mengenai pengaruh perhatian orang tua terhadap disiplin siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui tingkat perhatian orang tua terhadap anak yang bersekolah di MTsN Ngunut Ponorogo, (2) mengetahui tingkat disiplin siswa kelas VII di MTsN Ngunut Ponorogo, (3) mengetahui ada tidaknya pengaruh perhatian orang tua terhadap disiplin siswa kelas VII di MTsN Ngunut Ponorogo.

Untuk menjawab pertanyaan di atas, penelitian ini dirancang dengan rancangan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di MTsN Ngunut Ponorogo. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dengan jumlah 200 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan cara *random sampling* (sampel acak) dengan jumlah 50 sampel. Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen dalam pengumpulan data.

Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa (1) tingkat perhatian orangtua pada anak yang bersekolah di MTsN Ngunut Ponorogo dengan Presentase sebesar 68%. (2) tingkat disiplin siswa kelas VII di MTsN Ngunut Ponorogo dengan Presentase sebesar 60%, (3) Ada pengaruh perhatian orang tua terhadap disiplin siswa kelas VII di MTsN Ngunut Ponorogo, karena F_{hitung} (10, 3466) lebih besar dari F_{tabel} dengan taraf signifikan 5% = 4, 04 dan taraf signifikansi 1% = 7,19. Besarnya pengaruh dari perhatian orang tua terhadap disiplin siswa sesuai perhitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 16, 4410%, sedangkan sisanya 83, 559% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, yang berlangsung sepanjang hayat. Menurut Henderson, pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan social dan fisik berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir.¹ Sehingga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan salah satunya adalah lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga (orang tua).

Orang tua adalah ayah, ibu serta saudara adik dan kakak. Orang tua juga disebut dengan keluarga (orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga dengan tanggung jawab dan kasih sayang).² Jadi orang tua wajib membimbing anak, mendidik, memberi perhatian dan kasih sayang untuk anaknya sehingga anak akan merasakan nyaman dan tentram bersama orang tua.

Perhatian orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga sangatlah penting karena lingkungan keluarga adalah tempat terbaik untuk memulai pendidikan, dalam lingkungan keluarga kesempatan belajar dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan bakat anak. Semua orang tua mempunyai tanggung jawab yang mulia untuk memberikan pendidikan jasmani, rohani dan pendidikan

¹Uyoh Sadulloh, *Ilmu Mendidik* (Bandung: Alfabeta, 2010), 4-5.

² Mansyur, *Pendidikan anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 318.

mental, inilah yang menjadi tujuan setiap orang tua supaya memberikan jaminan dalam perkembangan pada anaknya. Orang tua sangat berpengaruh terhadap anak di rumah maupun di sekolah, salah satunya disiplin anak ketika di sekolah. Ketika orang tua memberikan perhatian juga pendidikan moral yang baik serta pembiasaan-pembiasaan yang baik di rumah maka anak akan terbiasa sehingga disiplin dalam segala hal.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.³ Disiplin tidak bisa terbangun secara instan, dibutuhkan proses panjang agar dapat menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri seorang anak. Penanaman disiplin harus dilakukan sejak dini untuk mengarahkan anak agar belajar mengenai hal-hal yang baik untuk menuju dewasa.⁴ Disiplin yang dimaksud di sini adalah disiplin siswa di sekolah.

Siswa merupakan sebutan bagi semua orang yang mengikuti pendidikan. Dijelaskan pula dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁵ Siswa merupakan obyek pembelajaran di sekolah yang mempunyai karakteristik berbeda antara satu dengan yang lainnya sehingga menyebabkan perbedaan dalam pencapaian

³Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Pradnya Paramita, Jakarta, 1994)23.

⁴ Ngainun Naim, *Character Building* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), 145.

⁵ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*(Bandung: Alfabeta, 2015), 135.

prestasi belajar siswa. Jadi yang dimaksud siswa adalah seseorang yang wajib melaksanakan disiplin di sekolah. Jadi Disiplin siswa adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

Disiplin dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni, faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin siswa yakni faktor intern dan ekstern. Faktor intern merupakan faktor dari dalam diri. Sedangkan faktor ekstern faktor dari luar diri siswa, yakni salah satunya adalah faktor lingkungan keluarga.⁶ Jadi faktor utama yang mempengaruhi pembentukan sikap disiplin pada siswa adalah faktor lingkungan keluarga sebab lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal anak. Lingkungan keluarga mempengaruhi terbentuknya sikap disiplin pada siswa yaitu situasi di dalam lingkungan keluarga besar pengaruhnya terhadap emosi, penyesuaian sosial, minat, disiplin dan perbuatan siswa di sekolah.⁷

Menurut Agus Wibowo dalam buku Pendidikan karakter, Disiplin di sekolah yakni ditunjukkan dengan beberapa indikator antara lain; (1) Masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturan di sekolah. (2) Mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan. (3) Menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan. (4) Menjaga

⁶ Dolet Unaradjan, *Managemen Disiplin* (Jakarta: PT. Grasindo, 2003), 40.

⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi perkembangan anak dan remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 40.

kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah. (5) Apabila berhalangan hadir ke sekolah (tidak masuk sekolah), maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah. (6) Mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif. (7) Mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang ditentukan di sekolah. (8) Mengerjakan tugas yang diberikan guru. (9) Melaksanakan tugas piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan, dan (10) Mengatur waktu belajar.⁸

Namun pada kenyataannya dari hasil wawancara dengan guru di MTsN Ngunut Ponorogo, sebagian guru mengatakan bahwa sebagian siswa belum disiplin di sekolah. Dengan adanya pernyataan tersebut maka dapat diketahui bahwa dalam hal kedisiplinan masih kurang sesuai dengan peraturan sekolah. Berkaitan dengan proses belajar mengajar di sekolah, banyak hal yang kurang sesuai dengan yang semestinya, sebagaimana siswa masih belum mengikuti peraturan, seperti mengerjakan tugas di sekolah, ketika pelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan, ketika upacara masih ada siswa yang perlengkapan tidak lengkap, masih ada yang tidak mengikuti kegiatan ekstra maupun intra sekolah.

Hasil pengamatan peneliti di MTsN Ngunut Ponorogo, dengan adanya berbagai masalah tersebut sekolah sudah melakukan berbagai cara dalam mengatasinya. Salah satunya yaitu dengan melaksanakan program pembiasaan di

⁸Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi membangun Karakter Bangsa Berperadapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 85-86.

sekolah. Ketika di rumah juga sejak kecil diajarkan kedisiplinan melalui kebiasaan, contoh/teladan dan juga latihan oleh orang tua. Semua orang tua mempunyai tanggung jawab yang mulia untuk memberikan pendidikan jasmani, rohani dan pendidikan mental anak. Selain itu orang tua juga memenuhi kebutuhan fisik, sosial dan psikis. Namun sebagian anak masih ada yang kurang disiplin, disebabkan karena perhatian orang tua baik, namun disiplin anak rendah begitu sebaliknya ada siswa yang tidak mendapat perhatian orang tua namun disiplin bagus. Maka dengan pernyataan demikian peneliti mengadakan penelitian mengenai “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Disiplin Siswa Kelas VIIMTsN Ngunut Ponorogo”.

B. Batasan Masalah

Banyak variabel atau faktor-faktor yang dapat ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun, karena luasnya bidang cakupan dan agar tidak terjadi kerancuan dalam penelitian serta mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan lain sebagainya, maka diperlukan adanya batasan masalah, antara lain:

1. Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua merupakan perhatian yang diberikan kepada anak dengan memenuhi segala kebutuhan anak, kebutuhan fisik maupun psikis.

2. Disiplin Siswa

Disiplin siswa adalah kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku oleh siswa di sekolah yang di

dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat penulis uraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat perhatian orang tua terhadap anak yang bersekolah MTsN Ngunut Ponorogo?
2. Bagaimana tingkat disiplin siswa kelas VII MTsN Ngunut Ponorogo?
3. Adakah pengaruh perhatian orang tua terhadap disiplin siswa kelas VII MTsN Ngunut Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat perhatian orang tua terhadap anak yang bersekolah MTsN Ngunut Ponorogo.
2. Untuk mengetahui tingkat disiplin siswa kelas VII MTsN Ngunut Ponorogo.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perhatian orang tua terhadap disiplin siswa kelas VII MTsN Ngunut Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis
 - a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi peneliti pendidikan, terutama pengaruh perhatian orang tua terhadap disiplin siswa kelas VII di MTsN Ngunut Ponorogo”
 - b. Dapat dijadikan bahan penelitian lanjutan atau dikembangkan oleh pihak yang berkepentingan
2. Secara praktis
 - a. Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai pemikiran dalam memecahkan masalah pembelajaran dan tata tertib sekolah yang dihadapi, terutama untuk menjadikan siswa disiplin di sekolah.
 - b. Bagi guru, sebagai bahan acuan dalam mendidik, mengajar, dan mengarahkan siswa dalam proses belajar-mengajar dan menanamkan kedisiplinan anak didik di sekolah.
 - c. Bagi peneliti, sebagai bekal untuk meningkatkan pengetahuan dalam rangka pengembangan mutu pendidikan serta proses pendidikan agar nantinya dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran pola pikir penulis yang tertuang dalam karya ini, peneliti menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I, berisi pendahuluan, bab ini merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan pola pemikiran laporan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang kajian teori. Dalam bab ini peneliti menguraikan tentang perhatian orang tua dan disiplin siswa.

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrument pengumpul data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data serta uji validitas dan reabilitas instrument.

Bab IV, berisi tentang temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta pembahasan dan interpretasi.

Bab V, merupakan bagian akhir pembahasan yang berupa penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran yang disampaikan berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Perhatian Orang Tua

a) Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian merupakan reaksi umum dari organism dan kesadaran yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi dan pembatasan kesadaran terhadap suatu objek. Perhatian itu sangat dipengaruhi oleh perasaan dan suasana hati dan ditentukan oleh kemauan.⁹ Jadi perhatian menambah aktifitas, konsentrasi seseorang terhadap suatu objek yang sangat mempengaruhi perasaan dan suasana hati yang diinginkannya.

Perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap suatu objek. Berpijak dari itu orang tua memberikan bimbingan dan pertolongan serta perhatian yang perlu dan berguna bagi pengembangan anak menuju arah dewasa agar nantinya anak dapat dengan mudah menghadapi kehidupan.¹⁰ Hal ini tergantung pada pengarahan aktivitas jiwa terhadap objek. Taraf kesadaran akan meningkat jika jiwa dalam mereaksi sesuatu meningkat, apabila taraf

⁹ Kartini Kartono, *Psikologi Umum* (Bandung: CV mandar Maju, 1996), 111.

¹⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Edisi Revisi) (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 142.

kesadaran naik atau menjadi giat karena suatu sebab maka itu berada dalam permulaan perhatian.

Untuk memperoleh gambaran secara jelas tentang apa yang dimaksud dengan perhatian dalam pembahasan ini akan dijelaskan secara detail dari berbagai pakar psikologi, yaitu;¹¹

- 1) Menurut Sumadi, perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktifitas yang dilakukan.
- 2) Menurut H.C Witherington, perhatian adalah proses pemilihan satu perangsang dari perangsang yang lain, yang pada setiap saat merangsang mekanisme kita.
- 3) Menurut Agus Sujanto, perhatian adalah konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan, perhatian dengan mengesampingkan yang lain.
- 4) Menurut Abu Ahmadi, perhatian adalah keaktifan jiwa yang di arahkan kepada suatu objek baik di dalam maupun di luar dirinya.

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan/ aktifitas fisik dan psikis yang ditujukan pada suatu objek yang merangsang dan menyampingkan yang lain.

Sedangkan orang tua disebut juga keluarga. Keluarga adalah sebuah group yang yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 56.

perempuan yang berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga terdiri dari suami, isteri dan anak.¹² Orang tua adalah kepala keluarga tempat untuk mencurahkan rasa kesedihan dan kesenangan juga pangkal ketentraman dan kedamaian hidup terletak pada keluarga.¹³ Orang tua adalah tempat anak mendapat pendidikan yang pertama dan utama sehingga orang tua harus bisa mendidik, membimbing dan memberikan ketentraman dan rasa aman melalui kasih sayang dan perhatian terhadap anak serta mencukupi segala kebutuhan yang harus dipenuhi yakni pemenuhan fisik maupun psikis anak.

Peran orang tua dalam memperhatikan anaknya harus dilaksanakan secara cermat sehingga anak benar-benar dapat merasakan arti perhatian itu dengan sebenarnya. Orang tua sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak salah satunya mengenai sikap disiplin anak ketika di rumah maupun di sekolah.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian orang tua adalah suatu komponen yang terdiri dari ayah dan ibu yang terbentuk dari ikatan yang sah, yang memiliki peran ganda membimbing, mendidik sekaligus mencukupi kebutuhannya.

¹² Abu Ahmadi, dkk, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 239.

¹³ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Semarang: Asy-Syifa, 1993),

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian perhatian orang tua adalah pemusatan atau aktifitas fisik maupun psikis yang diberikan oleh orang tua yang terdiri oleh ayah dan ibu yang ditujukan kepada anak yang merangsang dan mengesampingkan yang lain.

b) Macam-Macam Perhatian

Sebagaimana uraian di atas bahwa perhatian adalah pemusatan/konsentrasi aktifitas individu ditujukan pada sesuatu atau sekumpulan objek baik dari dalam maupun luar dirinya. Dalam hal ini objek yang dihadapi adalah anak remaja. Maka menimbulkan pula perbedaan orang tua antara yang satu dengan yang lainnya. Dari perbedaan tersebut perhatian dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yakni:

1. Perhatian Spontan dan Refleksif

Perhatian spontan disebut pula perhatian asli atau perhatian secara langsung. Perhatian spontan ialah perhatian tidak sengaja atau tidak sesuai kehendak subjek. Sedangkan perhatian refleksif ialah perhatian yang disengaja atau sesuai kehendak subjek.¹⁴ Dengan demikian, dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan perhatian spontan dan refleksif adalah perhatian yang diberikan orang tua pada anaknya, karena orang tua berkeinginan

¹⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, 14-145.

agar anaknya menjadi anak yang baik perilakunya dan terhindar dari masalah-masalah yang tidak dikehendaki.

2. Perhatian Statis dan Dinamis

Perhatian statis adalah perhatian yang tetap pada sesuatu ada yang mencurahkan perhatiannya pada sesuatu, seolah-olah tidak berkurang kekuatannya dengan perhatian itu.¹⁵ Maka dalam waktu yang agak lama sehingga dapat melakukan sesuatu dengan perhatian kuat. Sedangkan perhatian dinamis adalah perhatian yang berubah-ubah, mudah bergerak dan berpindah dari satu objek ke objek yang lain, supaya perhatian terhadap sesuatu kuat, maka tiap kali perlu perangsang baru.

3. Perhatian Konserfatif dan Distributif

Perhatian konservatif (perhatian memusat) yakni perhatian yang hanya ditujukan pada satu objek tertentu. Sedangkan perhatian distributif ialah perhatian yang dibagi-bagi.¹⁶ Dengan sifat distributif orang dapat membagi-bagikan perhatiannya kepada beberapa arah dengan sekali jalan/ dalam waktu bersamaan.

¹⁵*Ibid.*, 145.

¹⁶*Ibid.*, 145.

4. Perhatian Terpusat dan Terpecah

Perhatian terpusat ialah perhatian yang menunjukkan pada suatu objek terbatas, sekalipun berada dilingkungan ramai. Sedangkan perhatian terpecah adalah perhatian pada suatu saat tertuju pada lingkup objek yang luas/ bermacam-macam objek.

5. Perhatian Fiktif dan Fluktuatif¹⁷

Perhatian fiktif (melekat) adalah perhatian pada suatu hal dan dikatakan bahwa perhatiannya dapat melekat lama pada objeknya. Sedangkan perhatian fluktuatif (bergelombang) ialah perhatian yang dapat memeperhatikan bermacam-macam hal sekaligus. Perhatian sangat subjektif sehingga melekat padanya hanyalah ahl-hal yang dirasa penting bagi dirinya.

6. Perhatian kerohanian adalah perhatian yang ditukar oleh jiwa kepada sesuatu pernyataan jiwa. Misalkan pikiran dan perasaan.¹⁸

c) Bentuk-Bentuk Perhatian Orang Tua Terhadap Anak

Kewajiban mendidik dan membimbing keluarga berada dalam tangan seorang ayah sebagai pemimpin, tetapi karena waktunya

¹⁷*Ibid.*, 146.

¹⁸*Ibid.*, 146.

sebagian besar digunakan untuk mencari nafkah bagi keluarga, maka tugas mendidik dilimpahkan pada ibu. Ketika pendidikan anak dilimpahkan tanggungjawab kepada ibu, tentu saja seorang ayah tidak lepas dari kewajiban mendidik anak dan istri.¹⁹ Di sela-sela waktunya, ayah harus tetap bertanggungjawab membantu istri mendidik anak dengan penuh kasih sayang. Perhatian dan bimbingan orang tua di rumah mutlak diperlukan karena adanya itu orang tua dapat mengawasi dan mengetahui kekurangan dan kesulitan anak dalam belajar.

Bimbingan dan perhatian dari orang tua berperan sebagai cara untuk meningkatkan disiplin belajar siswa di sekolah. Anak yang belajar memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggungjawab belajar tumbuh pada dirinya.²⁰ Anak akan terbiasa dengan tanggungjawabnya sehingga anak tersebut disiplin ketika di rumah maupun di sekolah.

Wujud perhatian orang tua terhadap anaknya terutama dalam upaya membantu anak mencapai sikap disiplin antara lain yaitu dengan memberikan hak pada anaknya, hak mendapatkan perhatian fisik dan juga perhatian psikis, antara lain;

- 1) Memilih lingkungan yang baik²¹

¹⁹ Helmawati, *Pendidikan keluarga* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 76.

²⁰ Tatang, *Ilmu pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 85.

²¹ Helmawati, *Pendidikan keluarga*, 79.

Seorang pemimpin hendaknya memilih lingkungan yang baik untuk keluarganya sehingga anak akan tumbuh, berkembang dan bersosial di lingkungan yang baik pula. Lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pula pada anak begitu pula sebaliknya.

2) Merawat, mendidik dan melatih anak-anaknya

Anak adalah amanah dari Allah SWT. Orang tua hendaknya merawat dan mendidik anak dengan baik.²² Anak yang di rawat dengan baik akan tumbuh dan berkembang dengan baik.

3) Mendapatkan rasa aman

Setiap orang ingin hidup dalam tumbuh dan berkembang dalam kondisi dan perasaan aman dan nyaman.²³ Orang tua harus bisa menjaga anak dengan baik sehingga anak akan nyaman dan aman.

4) Mendapat kasih sayang

Seorang anak tidak hanya butuh materi namun juga kasih sayang karena jika hanya materi kebutuhan jiwa anak tidak akan terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan jiwa anak butuh kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya.

5) Mendapatkan pembinaan keagamaan

²²*Ibid.*, 82.

²³*Ibid.*, 88

Dalam ajaran Islam diyakini bahwa kelak setiap orang akan ditanya tentang amal perbuatannya. Anak yang tidak dididik dan dibina sesuai ajaran agama tentu akan menuntut pertanggungjawaban dari orang tuanya kelak. Maka sejak dini anak harus diberikan pembinaan terutama akidah sehingga anak akan selamat di dunia dan akhirat.

6) Mendapatkan pendidikan dan bimbingan

Dalam kehidupan agar menjadi manusia anak harus diberikan pendidikan dan bimbingan untuk memberikan pengetahuan dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak, sehingga anak mampu hidup disiplin, mandiri dengan keahlian dan ketrampilan yang dimilikinya

7) Dicumkupi kebutuhan hidupnya

Salah satu kebutuhan dasar yang berhak diterima anak dalam kebutuhan jasmaninya adalah tercukupi segala kebutuhan seperti mendapatkan makanan yang halal dan baik bagi kesehatan, mendapatkan pakaian yang menutupi auratnya dan tempat tinggal untuk melindungi diri dari panas, hujan dan ancaman lainnya. Anak juga butuh bimbingan dan siraman rohani agar jiwanya tetap baik.²⁴

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa variable X (Perhatian Orang Tua) terhadap anak meliputi dua sub variabel

²⁴*Ibid.*, 90.

yakni perhatian fisik dan psikis. Perhatian fisik dan psikis tersebut dilakukan dengan memberikan dan memenuhi hak anak²⁵ dengan cara sebagai berikut;

1) Pemenuhan kebutuhan Fisik

Dengan indikator sebagai berikut:

- a. Menyediakan tempat belajar
- b. Memberi alat belajar
- c. Memberi hadiah saat berprestasi
- d. Menjaga kesehatan tubuh anak
- e. Memberi uang untuk keperluan belajar

2) Pemenuhan kebutuhan Psikis

Dengan indikator sebagai berikut:

- a. Mengarahkan memilih teman bergaul
- b. Mengontrol bacaan
- c. Mengontrol kegiatan
- d. Membimbing shalat wajib
- e. Mendidik membaca al-qur'an
- f. Mendidik mengerjakan tugas di rumah
- g. Membantu memecahkan masalah belajar
- h. Peduli terhadap belajar anak.

2. Disiplin Siswa

²⁵*Ibid.*, 76-90.

a. Pengertian Disiplin Siswa

Istilah disiplin berasal dari bahasa Latin “*Discrere*” yang berarti berawal dari kita, dasar ini timbul kata “*displus*” yang artinya murid adalah pelajaran, dan kata “*disciplina*” yang artinya latihan.²⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah disiplin mengandung beberapa arti yaitu: tata tertib, ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib di bidang studi yang dimiliki obyek, sistem dan metode tertentu.²⁷

Konsep populer dari “Disiplin” adalah sama dengan “Hukuman”. Menurut konsep ini disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat, tempat anak itu tinggal. Hal ini sesuai dengan Sastrapraja yang berpendapat bahwa: Disiplin adalah penerapan budinya kearah perbaikan melalui pengarahan dan paksaan.²⁸ Secara istilah disiplin oleh beberapa pakar diartikan sebagai berikut:

- 1) Keith Davis dalam Drs. R.A. Santoso Sastropoetra mengemukakan: Disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap

²⁶ Neiny Racmaningsih, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Bandung: Srafindo Media Pratama, 1997), 58.

²⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1970), 208.

²⁸ Astrapraja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), 117.

diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab.²⁹

- 2) Julie Andrews dalam Shelia Ellison and Barbara An Barnet Ph.D berpendapat bahwa “*Discipline is a form of life training that, once experienced and when practiced, develops an individual’s ability to control themselves*”.³⁰(Disiplin adalah suatu bentuk latihan kehidupan, suatu pengalaman yang telah dilalui dan dilakukan mengembangkan kemampuan seseorang untuk mawas diri).
- 3) Soegeng Prijodarminto, S.H. dalam buku “*Disiplin Kiat Menuju Sukses*” mengatakan: Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.³¹
- 4) Thomas Likona, mengatakan : “Disiplin adalah sesuatu yang harus dikembangkan dari dalam diri, seperti tulang belakang, tidak berpatokan dari luar diri, disiplin harus mengubah sikap dan cara berpikir serta mengarahkan perilaku yang berbeda.”³²

²⁹Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional* (Bandung : Penerbit Alumni), 747.

³⁰ Julie Andrews, "Discipline", dalam Shelia Ellison and Barbara An Barnet Ph.D, 365 Ways to help your Children Grow, Sourcebook, Naperville, Illinois, 1996), 195.

³¹ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (Jakarta : Pradnya Paramita,1994), 23.

³² Thomas Likona, *Character Matters (Persoalan karakter)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 175.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri. Disiplin yang dibahas yakni mengenai kedisiplinan siswa di sekolah.

Siswa merupakan sebutan bagi semua orang yang mengikuti pendidikan. Dijelaskan pula dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.³³

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin siswa adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

b. Tujuan Disiplin Siswa

³³ Uyoh Sadulloh, *PEDAGOGIK (Ilmu Mendidik)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 135.

Penanaman dan penerapan sikap disiplin pendidikan tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekan atau pembatasan kebebasan siswa dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur. sehingga dia tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya menjalankan tugas sehari-hari. Soekarto Indra Fachrudin menegaskan bahwa tujuan dasar diadakannya disiplin adalah:

- 1) Membantu anak didik untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan ketidak bertanggung jawaban menjadi bertanggung jawab.
- b. Membantu anak mengatasi dan mencegah timbulnya problem disiplin dan menciptakan situasi yang favorable bagi kegiatan belajar mengajar di mana mereka mentaati peraturan yang ditetapkan.³⁴
- c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Siswa

Kedisiplinan harus ditegaskan dalam aspek, karena tanpa dukungan disiplin proses untuk mewujudkan suatu tujuan akan sulit. Jadi kedisiplinan merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai

³⁴ Soekarto Indra Fachrudin, *Administrasi Pendidikan* (Malang : Tim Publikasi, FIB IKIP, 1989), 108.

tujuan. Untuk menanamkan disiplin pada diri manusia tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan, yaitu:

a. Faktor intern

Faktor intern merupakan faktor dalam diri individu sendiri atau dengan kata lain pembawaan sejak lahir. Faktor ini mempunyai peran dalam diri setiap individu sebagaimana dikutip oleh Zakiah Darajat yaitu: “Beberapa ahli Biologi dan Psikologi berpendapat bahwa peluang bagi pendidik untuk memperoleh hasil pendidikannya amat sedikit, untuk tidak mengatakan tidak sama sekali. Boleh dikatakan peluangnya sangat kecil untuk mendidik (anak) manusia. Mereka memandang bahwa evolusi anak seluruhnya ditentukan oleh hukum-hukum warisan. Sifat dan pembawaan orang tua dan nenek moyang mengalir sepanjang perkembangan dan membentuk kemandirian seseorang, sehingga kecil kemungkinan untuk diubah melalui pendidikan”. Dari kutipan di atas kita dapat menggaris bawahi bahwasanya faktor bawaan memiliki peran yang besar dalam membentuk kepribadian seseorang, sehingga pendidikan yang berasal dari luar dianggap memiliki peran yang sangat kecil. Terlepas dari permasalahan setuju atau tidak setuju dengan pendapat tersebut, sebagian ahli lain berpendapat

bahwasanya seseorang tidak dapat terlepas dari pengaruh intern dan ekstern, sekecil apapun peluang tersebut.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang timbul dari luar diri individu. Faktor ekstern yang dapat mempengaruhi adanya disiplin yaitu faktor keluarga dan lingkungan dimana individu berinteraksi. Faktor keluarga dalam hal ini merupakan pola asuh yang diberikan oleh orang tuanyadimendidik anaknya. Setiap orang tua mempunyai ciri khas masing-masing dalam mendidik anaknya, anak yang didik oleh orang tuanya dengan pola asuh yang otoriter dengan anak yang didik dengan pola asuh demokratis tentu akan berbeda. Anak yang diasuh dengan pola asuh otoriter akan cenderung sangat patuh dihadapan orang tua dan agresif dalam hubungannya dengan teman sebaya. Sedangkan anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis akan belajar mengendalikan perilaku yang salah dan mempertimbangkan hak-hak orang lain. Selanjutnya adalah faktor lingkungan dimana individu sering melakukan interaksi, seperti lingkungan sekolah (guru dan siswa, tempat bermain (teman sebaya), lingkungan masyarakat dan sebagainya. Semua lingkungan tersebut dapat memberikan kontribusi dalam pembentukan disiplin diri pada individu. Seorang individu yang bergaul dengan teman-temannya yang sering

melanggar aturan akan cenderung ikut terbawa melakukan pelanggaran, begitupun sebaliknya.³⁵

Terdapat berbagai pendapat tokoh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin, antara lain;

1. Menurut Dolet Unaradjan dalam buku manajemen disiplin, terbentuknya disiplin sebagai tingkah laku yang berpola dan teratur, disiplin dipengaruhi oleh :
 - a. Keadaan Lingkungan Keluarga
 - b. Keadaan sekolah
 - c. Keadaan Masyarakat³⁶
2. Menurut Ekosiswoyo dan Rachman (2000), faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin, antara lain:
 - a. Dari sekolah

Tipe kepemimpinan guru atau sekolah yang otoriter yang senantiasa mendiktekan kehendaknya tanpa memperhatikan kedaulatan siswa. Perbuatan seperti itu mengakibatkan siswa menjadi berpura-pura patuh, apatis atau sebaliknya. Hal itu akan menjadikan siswa agresif, yaitu ingin berontak terhadap kekangan dan perlakuan yang tidak manusiawi yang mereka

³⁵ Z. Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1991),

³⁶ Dolet Unaradjan, *Manajemen Disiplin* (Jakarta: PT. Grasindo, 2003), 40.

terima. Guru yang membiarkan siswa berbuat salah, lebih mementingkan mata pelajaran dari pada siswanya.

Lingkungan sekolah seperti: hari-hari pertama dan hari-hari akhir sekolah (akan libur atau sesudah libur), pergantian pelajaran, pergantian guru, jadwal yang kaku atau jadwal aktivitas sekolah yang kurang cermat, suasana yang gaduh, dll.

b. Dari keluarga

Lingkungan rumah atau keluarga, seperti kurang perhatian, ketidak teraturan, pertengkaran, masa bodoh, tekanan dan sibuk urusannya masing-masing. Lingkungan atau situasi tempat tinggal, seperti lingkungan kriminal, lingkungan bising dan lingkungan minuman keras.³⁷

3. Syamsu Yusuf (2010:40) juga mengemukakan “lingkungan keluarga mempengaruhi perkembangan kemampuan anak untuk disiplin, toleran dan bertanggung jawab.”³⁸

Dengan berbagai uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin siswa yakni faktor intern dan ekstern. Faktor intern merupakan faktor dari dalam diri. Sedangkan faktor ekstern, faktor dari luar diri siswa, yakni salah

³⁷ Ekosiswoyo dan Rachman, *managemen Kelas* (Semarang: IKIP Semarang press, 2000),

³⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi perkembangan anak dan remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 40.

satunya adalah faktor lingkungan keluarga. Jadi faktor utama yang mempengaruhi pembentukan sikap disiplin pada siswa adalah faktor lingkungan keluarga sebab lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal anak. Lingkungan keluarga mempengaruhi terbentuknya sikap disiplin pada siswa yaitu “situasi di dalam lingkungan keluarga besar pengaruhnya terhadap emosi, penyesuaian sosial, minat, disiplin dan perbuatan siswa di sekolah”.

c. Bentuk Kedisiplinan Siswa

Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Disiplin yang baik dikelas didasarkan pada konsepsi-konsepsi tertentu, seperti kekerasan otoriter, kebebasan liberal, dan kebebasan terkendali. Untuk itu diperlukan teknik pembinaan disiplin kelas, yaitu teknik pengendali dari luar, teknik pengendali dari dalam, dan teknik pengendali kooperatif. Dalam peningkatan disiplin siswa, maka siswa harus berusaha: a) hadir di sekolah sebelum belajar dimulai, (b) mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif, (c) mengerjakan semua tugas dengan baik, (d) mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya, (e) memiliki perlengkapan belajar,

(f) mengikuti upacara-upacara, dan sebagainya sejalan dengan peraturan yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah.³⁹

Dalam usaha menanamkan disiplin belajar pada anak, Guru dan orangtua sebagai manajer memiliki peran untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi teladan, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan kedisiplinan pada peserta didik, terutama disiplin diri dalam belajar.⁴⁰ Selain disiplin dalam belajar, Aan Sulono dalam Ngainun Na'immengungkapkan ada beberapa bentuk kedisiplinan siswa. *Pertama*, hadir diruangan tepat waktu. *Kedua*, tata pergaulan di sekolah. *Ketiga*, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. *Keempat*, belajar dirumah.⁴¹

Berdasarkan beberapa pendapat yang diungkapkan di atas, maka dirumuskan bentuk-bentuk kedisiplinan siswa di sekolah yaitu mengenai kedisiplinan dalam belajar, dan kedisiplinan menaati tata tertib sekolah.

1. Kedisiplinan dalam belajar

Disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk dan patuh pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang

³⁹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: eLKAF, 2006), hal.71

⁴⁰ Wiyani Andi Novan, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010), hal.161

⁴¹ Ngainun Naim, *Character Building*.,146.

hati.⁴²Disiplin yang dikaitkan dengan belajar dapat diartikan bahwa disiplin yang dimaksud adalah disiplin belajar. Menurut Penulis berdasarkan definisi sebelumnya, kedisiplinan belajar bisa diartikan dengan sikap atau tingkah laku siswa yang taat dan patuh untuk dapat menjalankan kewajibannya untuk belajar guna memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Setiap sekolah memiliki peraturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh semua siswa. Peraturan yang dibuat di sekolah merupakan kebijakan sekolah yang tertulis dan berlaku sebagai standar untuk tingkah laku siswa sehingga siswa mengetahui batasan-batasan dalam bertingkah laku. Berikut ini adalah beberapa bentuk kedisiplinan belajar yang harus dilaksanakan oleh siswa di sekolah:

a. Memperhatikan penjelasan dari guru

Ketika sedang menerima penjelasan dari guru tentang materi tertentu dari suatu bidang studi, semua perhatian harus tertuju kepada guru. Menulis sambil mendengarkan dari guru adalah cara yang dianjurkan agar catatan itu dapat dipergunakan suatu waktu.⁴³

⁴² Imron Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 172.

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 14.

b. Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas

Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas adalah salahsatu cara untuk dapat mengerti bahan pelajaran yang belumdimenterti. Jangan malu bertanya kepada guru mengenai bahanpelajaran yang belum jelas.⁴⁴

c. Mengerjakan tugas

Selama menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal, pelajar tidak akan pernah melepaskan diri dari keharusan mengerjakan tugas-tugas studi. Guru pasti memberikan tugas untuk diselesaikan, baik secara berkelompok ataupun secara individu.⁴⁵Di dalam mengerjakan tugas siswa harus mengerjakan tugas dengan tepat baik dari segi jawaban maupun dari segi waktu pengerjaannya.

d. Pemanfaatan waktu luang

Di sekolah biasanya juga terdapat waktu luang misalnya ketika istirahat, atau ketika terdapat jam pelajaran yang kosong. Waktu yang luang tersebut harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk siswa agar tidak terbuang sia-

⁴⁴*Ibid.*, 103.

⁴⁵*Ibid.*, 90.

sia. Banyak hal yang dapat dilakukan siswa ketika menjumpai waktu luang misalnya berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku, berdiskusi dengan guru atau teman, belajar sendiri dikelas. Selain itu waktu luang di sekolah juga dapat digunakan untuk mengerjakan tugas yang belum terselesaikan.

2. Kedisiplinan Mentaati tata tertib sekolah

Tata tertib sekolah adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat. Tata tertib sekolah merupakan aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah, dan siswa saling mendukung tata tertib sekolah, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah. Tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain sebagai aturan

yang berlaku disekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan Efesien.⁴⁶

Selain itu, disiplin merupakan suatu sikap, penampilan, dan tingkahlaku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuanyang berlaku di sekolah dan kelas dimana mereka berada.⁴⁷Dalam pembinaan disiplin siswa perlu adanya pedoman yang dikenaldengan istilah tata tetib sekolah.Tata tertib sekolah merupakan salahsatu alat yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk melatih siswasupaya mempraktekkan disiplin di sekolah.⁴⁸Jadi siswa harus disiplin terhadap tata tertib di sekolah baik dari segisikap, penampilan, dan tingkah lakunya.

Menurut Agus Wibowo dalam buku Pendidikan karakter, Disiplin di sekolah yakni ditunjukkan dengan beberapa indikator antara lain;

1. Masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturan di sekolah.
2. Mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan.
3. Menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan.

⁴⁶ Muhammad Rifa'I, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 139-140

⁴⁷ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan*, 71.

⁴⁸ *Ibid.*, 72.

4. Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah.
5. Apabila berhalangan hadir ke sekolah (tidak masuk sekolah), maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah.
6. Mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif.
7. Mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang ditentukan di sekolah.
8. Mengerjakan tugas yang diberikan guru.
9. Melaksanakan tugas piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan.
10. Mengatur waktu belajar.⁴⁹

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa variable Y(Disiplin Siswa) terhadap anak meliputi dua sub variabel yakni kedisiplinan belajar dan kedisiplinan menaati tata tertib sekolah. Maka dari itu Disiplin siswa dapat diwujudkan dalam:

- 1) Kedisiplinan Belajar
 - a. Memperhatikan penjelasan dari guru
 - b. Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas
 - c. Mengerjakan tugas
 - d. Pemanfaatan waktu luang
- 2) Kedisiplinan menaati tata tertib sekolah

⁴⁹Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi membangun Karakter Bangsa Berperadapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 85-86.

- a. Sikap
- b. Penampilan
- c. Tingkah laku

3. Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Disiplin Siswa Di Sekolah

Dalam hal kedisiplinan faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin siswa yakni faktor intern dan ekstern. Faktor intern merupakan faktor dari dalam diri. Sedangkan faktor ekstern faktor dari luar diri siswa, yakni salah satunya adalah faktor lingkungan keluarga.

Faktor utama yang mempengaruhi pembentukan sikap disiplin pada siswa adalah faktor lingkungan keluarga sebab lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal anak. Lingkungan keluarga mempengaruhi terbentuknya sikap disiplin pada siswa yaitu “situasi di dalam lingkungan keluarga besar pengaruhnya terhadap emosi, penyesuaian sosial, minat, disiplin dan perbuatan siswa di sekolah”.

Perhatian orang tua meliputi dua hal terhadap anak meliputi dua sub variabel yakni perhatian fisik dan psikis. Maka dari itu perhatian orang tua dapat diwujudkan dalam pemenuhan kebutuhan fisik (menyediakan tempat belajar, memberi alat belajar, memberi hadiah saat berprestasi, menjaga kesehatan tubuh anak, memberi uang untuk keperluan belajar) dan juga pemenuhan kebutuhan psikis (mengarahkan memilih teman bergaul, mengontrol kegiatan, membimbing shalat wajib, mendidik membaca al-qur'an, mendidik mengerjakan tugas di rumah, membantu memecahkan

masalah belajar, dan peduli terhadap belajar anak). Dengan adanya perhatian dari orang tua diharapkan anak didik (siswa) dapat meningkatkan sikap disiplin di rumah maupun di sekolah.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Farida (2007) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara 2007/2008”. Menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa. Persamaan yang dilakukan oleh Ulfa Farida adalah sama-sama meneliti tentang lingkungan belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar Akuntansi, sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Wahyuningsih (2007) yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang tua dan Kontinuitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI MAN 1 Wates tahun ajaran 2007/2008”. Menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dan prestasi belajar.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Eka Handayani (2013) yang berjudul “Korelasi Kewibawaan Guru dengan Disiplin Siswa MA Ma’arif Al-Ishlah Bungal Ponorogo Tahun Ajaran 2012/2013”. Menyimpulkan bahwa ada

korelasi positif yang signifikan antara kewibawaan guru dengan disiplin siswa di MA Ma'arif al-Ishlah.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori di atas maka dapat di ajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Siswa yang mendapat perhatian dari orang tua dengan baik maka siswa akan disiplin di sekolah.
2. Siswa yang tidak mendapat perhatian orang tua dengan baik maka tidak disiplin di sekolah.

D. Pengajuan Hipotesis

Setiap kerja penelitian pada dasarnya merupakan usaha pemecahan masalah melalui pengumpulan dan penganalisaan data secara empiris. Oleh sebab itu kedudukan dan keberadaan data dalam setiap penelitian sangat diperlukan.

Untuk memudahkan pencarian data yang relevan dengan masalah penelitian diperlukan hipotesis. Sebab hipotesis dapat mengarahkan kegiatan penelitian dengan jelas.

Menurut Trucman, hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian yang perlu diuji melalui pengumpulan data dan analisis data. Namun demikian, walaupun hipotesis sifatnya hanya sementara, bukanlah jawaban

yang asal jawaban. Jawaban itu harus didasarkan pada kenyataan dan fakta-fakta yang muncul berdasarkan hasil studi pendahuluan, kemudian dari berbagai fakta tersebut dirumuskan keterkaitannya antara variabel satu dengan variabel lainnya, sehingga pada akhirnya berdasarkan hasil pemikiran tersebut akan terbentuk suatu konsep atau kesimpulan sementara yang akan diuji kebenarannya.

Oleh sebab itu, perumusan hipotesis tergantung kepada pemahaman tentang permasalahan serta gejala-gejala yang tampak. Sebab, walaupun sifatnyahnya sementara, perumusannya tetap harus dilandasi dengan teori, sehingga benar-benar menjiwai penelitian ilmiah.⁵⁰

Hipotesis pada hakikatnya merupakan jawaban sementara yang menyatakan bahwa:” Jika dilakukan suatu tindakan tertentu, maka masalah yang sedang dihadapi dapat dipecahkan.”⁵¹

Rumusan Hipotesis ;

1. Ha: ”Ada pengaruh yang signifikan tentang perhatian orang tua terhadap disiplin siswa Kelas VII di MTsN Ngunut Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017”

⁵⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan; Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 195-196.

⁵¹ Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas; Menciptakan Perbaikan Berkesinambungan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 106.

2. Ho: "Tidak ada pengaruh yang signifikan tentang perhatian orang tua terhadap disiplin siswa Kelas VII di MTsN Ngunut Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017"

Berkaitan dengan judul penelitian ini, hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti adalah H_a diterima, H_o di tolak, artinya ada pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap disiplin siswa Kelas VII MTsN Ngunut Ponorogo Tahun 2016/2017".



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Secara umum, metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵² Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang datanya diperoleh dari pengamatan nilai suatu variabel kuantitatif.⁵³

Adapun pengertian dari variabel menurut Kerlinger adalah bentuk konsepsi atau sifat yang akan dipelajari. Variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda, sehingga variabel merupakan suatu yang bervariasi. Variabel merupakan suatu kualitas, dengan variabel tersebut seorang peneliti dapat menganalisis serta menarik kesimpulan.⁵⁴

Peneliti mengambil dua variabel dalam penelitian ini.

1. Variable dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel lain, yang kemudian disebut variabel independen.

Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu Disiplin Siswa.

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 3.

⁵³ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lingkar Media, 2014), 20.

⁵⁴ Ihat Hatimah, dkk, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: UPI PRESS, 2017), 67.

2. Variabel independen, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel lain dalam hal ini adalah variabel dependen.⁵⁵

Variabel independen dalam penelitian ini adalah perhatian orang tua.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.⁵⁶ Berdasarkan konsep tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di MTsN Ngunut Ponorogo yang berjumlah 200 siswa.

Tabel 3.1 Populasi siswa kelas VII di MTsN Ngunut Ponorogo tahun ajaran 2016/2017

| No. | Kelas | Jumlah Siswa |
|--------------|-------|--------------|
| 1. | VII A | 22 |
| 2. | VII B | 30 |
| 3. | VII C | 30 |
| 4. | VII D | 29 |
| 5. | VII E | 29 |
| 6. | VII F | 30 |
| 7. | VII G | 30 |
| Jumlah Siswa | | 200 siswa |

2. Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniature population*).⁵⁷ Karena subyeknya lebih dari 100, maka sampel pada

⁵⁵Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan; Suatu Pendekatan Pratik dengan Menggunakan SPSS*, 59.

⁵⁶Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan; Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),215.

⁵⁷*Ibid.* 216.

penelitian ini adalah 50 siswa/siswi kelas VII di MTsN Ngunut Ponorogo.

Peneliti mengambil 25% dari populasi.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁵⁸ Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah

1. Data tentang tingkat perhatian orang tua di rumah
2. Data tentang tingkat disiplin siswa kelas VII di MTsN Ngunut Ponorogo.

Untuk lebih jelasnya instrumen pengumpulan data dalam penelitian data ini penulis sajikan pada tabel berikut;

Tabel 3.2 Matrik Instrumen Penelitian

| Variable Penelitian | Indikator | Sub-Indikator | Subjek | Teknik | IPD |
|----------------------------|---------------------------|---|--------|--------|---|
| Perhatian orang tua (X) | Pemenuhan Kebutuhan Fisik | <ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan tempat belajar. • Memberi alat belajar • Memberi hadiah saat berprestasi. • Menjaga kesehatan tubuh anak. • Memberi unag untuk keperluan belajar. | Siswa | Angket | 1,2,3, 4,5,6, 7,8,9, 10, 11,12 ,13 |

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 138.

| | | | | | |
|--------------------|--|--|-------|--------|---|
| | Pemenuhan Kenutuhan Psikis | <ul style="list-style-type: none"> • Mengarahkan memilih teman bergaul • Mengontrol bacaan • Mengontrol kegiatan • Membimbing shalat wajib • Mendidik membaca al-Qur'an • Mendidik mengerjakan tugas di rumah • Membantu memecahkan masalah belajar anak • Peduli terhadap belajar anak. | Siswa | Angket | 14,15 ,16,1 7,18, 19,20 ,21,2 2,23, 24,25 ,26,2 7,28, 29,30 ,31 |
| Disiplin Siswa (Y) | Kedisiplinan belajar | <ul style="list-style-type: none"> • Memerhatikan penjelasan Guru • Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas. • Mengerjakan tugas. • Pemanfaatan waktu luang. | Siswa | Angket | 1,2,3, 4,5,6, 7,8,9, 10,11 ,12,1 3,14 |
| | Kedisiplinan dalam menaati tata tertib | <ul style="list-style-type: none"> • Masuk kelas tepat waktu • Bersikap sopan pada teman dan guru. • Berpenampilan rapi sesuai aturan sekolah. • Aktif dalam mengikuti kegiatan sekolah. | Siswa | Angket | 15,16 ,17,1 8,19, 20,21 ,22,2 3,24, 25,26 ,27,2 8,29, 30 |

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

1. Angket (Questioner)

Angket adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis

pula oleh responden.⁵⁹ Angket di sebarakan pada siswa yang dijadikan sampel dan diisi dengan sungguh-sungguh oleh siswa.

Pengumpulan sampel mengenai perhatian orang tua dan disiplin siswa dilakukan dengan teknik random. Menurut Suharsimi Arikunto, Teknik Random atau sampling adalah teknik pengumpulan data secara acak, karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama.⁶⁰ Dengan demikian maka peneliti member hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

Dalam penerapan teknik random menggunakan cara undian untuk memperoleh subjek penelitian secara acak. Undian dilakukan dengan cara menulis nomor subjek pada kertas kecil-kecil, satu nomor untuk setiap kertas. Kemudian kertas digulung. Dengan tanpa prasangka mengambil 50 gulungan kertas, sehingga nomor-nomor yang tertera pada gulungan kertas yang terambil itulah nomor subjek sampel penelitian.⁶¹ Pengambilan data dilakukan setiap kelas diambil 25% siswa, jadi jika setiap kelas ada 30 siswa maka terdapat sampel 8 siswa setiap kelas.

Jika sampel sudah didapat maka di hitung dengan skala *likert* yang berfungsi untuk mengukur pendapat dan jawaban dari responden, sehingga

⁵⁹ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 182.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *PROSEDUR PENELITIAN Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 177.

⁶¹ *Ibid.*, 180.

menghasilkan data yang akurat. Penulisan analisis kuantitatif menggunakan pertanyaan dan skor sebagai berikut:

1. Skala 4 untuk jawaban selalu
2. Skala 3 untuk jawaban sering
3. Skala 2 untuk jawaban kadang-kadang
4. Skala 1 untuk jawaban tidak pernah

Angket disusun berdasarkan indikator yang ada dalam variabel perhatian orang tua dan disiplin siswa.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah difahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.⁶² Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.⁶³

1. Pra Penelitian
 - a. Uji Validitas

Instrumen dalam suatu penelitian perlu diuji validitasnya dan reliabilitasnya. Validitas adalah kualitas yang menunjukkan hubungan

⁶² Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisi Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 52.

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 207.

suatu pengukuran (diagnosis) dengan arti atau tujuan kriteria belajar atau tingkah laku.⁶⁴

Validitas yang digunakan adalah validitas analisis butir (item) yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap butir.⁶⁵ Dalam proposal ini penulis menggunakan rumus korelasi *product moment* dalam menentukan validitas instrumennya, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan: r_{xy} = angka indeks korelasi *product moment*

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Dalam hal ini analisis item Masrun sebagaimana dikutip Sugiono menyatakan “teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan”. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrun menyatakan “Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi,

⁶⁴ Ngalim Purwanto, *Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Alfabeta, 2008), 187.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 187.

menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula”. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah $r = 0,3$.

b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instrument. Instrument dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (konsisten) jika hasil dari pengujian instrument tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Dengan demikian, masalah reabilitas instrument berhubungan dengan masalah ketepatan hasil. Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur.⁶⁶

Uji reabilitas ini menggunakan teknik *alpha Cronbach*. Teknik ini digunakan untuk menentukan apakah instrument penelitian reliable atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala. Criteria suatu instrument penelitian dikatakan reliable dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas $(r_{11}) > 0,6$.⁶⁷ Uji realibilitas ini menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Menentukan nilai varian setiap butir pertanyaan

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n}$$

⁶⁶ Toni Wijaya, *Analisis Data penelitian Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009), 109.

⁶⁷ Sofyan Siregar, *Statistik parametric untuk penelitian kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 90.

2. Menentukan nilai varian total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

3. Menentukan reabilitas Instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan

N = Jumlah sampel

 X_1 = Jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan $\sum X$ = Total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan σ_t^2 = Varian total $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

K = Jumlah butir pertanyaan

 r_{11} = Koefisien reabilitas instrumen

Langkah-langkah uji reabilitas

- a. Membuat tabel Pertolongan (Terlampir)
- b. Menghitung nilai varian setiap butir pertanyaan (terlampir)
- c. Menghitung total nilai varian

c. Uji Linieritas

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linier. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan metode linier.⁶⁸

Langkah-langkah uji linieritas

1. Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

Ho :Model regresi linier sederhana tidak dapat digunakan dalam memprediksi tingkat disiplin siswa yang dipengaruhi oleh perhatian orang tua.

Ha :Model regresi linier sederhana dapat digunakan dalam memprediksi tingkat disiplin siswa yang dipengaruhi oleh perhatian orang tua.

2. Menentukan Resiko Kesalahan

Pada tahap ini menentukan berapa besar peluang membuat resiko kesalahan dalam mengambil keputusan menolak hipotesis yang benar. Biasanya sering disebut dengan istilah taraf signifikan.

Pada penelitian ini taraf signifikan yang digunakan

$\alpha = 5\%$.

⁶⁸*Ibid.*, 180.

3. Criteria pengujian signifikasi

Jika : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika : $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

4. Menentukan nilai F_{tabel} dan nilai F_{hitung}

d. Langkah menghitung F_{tabel}

1) Membuat tabel penolong

| No | X | Y | XY | X ² | Y ² |
|----|-----|-----|-------|----------------|----------------|
| 1 | 85 | 73 | 6205 | 7225 | 5329 |
| 2 | 108 | 89 | 9612 | 11664 | 7921 |
| 3 | 96 | 85 | 8160 | 9216 | 7225 |
| 4 | 79 | 77 | 6083 | 6241 | 5929 |
| 5 | 78 | 77 | 6006 | 6084 | 5929 |
| 6 | 97 | 81 | 7857 | 9409 | 6561 |
| 7 | 85 | 74 | 6290 | 7225 | 5476 |
| 8 | 105 | 95 | 9975 | 11025 | 9025 |
| 9 | 128 | 119 | 15232 | 16384 | 14161 |
| 10 | 117 | 100 | 11700 | 13689 | 10000 |
| 11 | 105 | 100 | 10500 | 11025 | 10000 |
| 12 | 98 | 78 | 7644 | 9604 | 6084 |
| 13 | 106 | 94 | 9964 | 11236 | 8836 |
| 14 | 98 | 80 | 7840 | 9604 | 6400 |
| 15 | 125 | 110 | 13750 | 15625 | 12100 |
| 16 | 101 | 85 | 8585 | 10201 | 7225 |
| 17 | 105 | 100 | 10500 | 11025 | 10000 |
| 18 | 95 | 101 | 9595 | 9025 | 10201 |
| 19 | 88 | 76 | 6688 | 7744 | 5776 |
| 20 | 106 | 110 | 11660 | 11236 | 12100 |
| 21 | 117 | 94 | 10998 | 13689 | 8836 |
| 22 | 97 | 101 | 9797 | 9409 | 10201 |
| 23 | 117 | 100 | 11700 | 13689 | 10000 |

| | | | | | |
|---------------|-------------|-------------|---------------|---------------|---------------|
| 24 | 101 | 100 | 10100 | 10201 | 10000 |
| 25 | 117 | 110 | 12870 | 13689 | 12100 |
| Jumlah | 2554 | 2309 | 239311 | 265164 | 217415 |

- 2) Hitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{reg (a)}}$)

$$JK_{\text{reg (a)}} = \frac{(\sum y)^2}{n} = \frac{(2309)^2}{25} = 213259,24$$

- 3) Menghitung Nilai Konstanta b

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} = \frac{25(239311) - (2554)(2309)}{25(265164) - (2554)^2}$$

$$= \frac{5982775 - 5897186}{6629100 - 6522916} = \frac{85589}{106184} = 0,8060$$

- 4) Hitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{reg a (b/a)}}$)

$$JK_{\text{reg a (b/a)}} = b \left(\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right)$$

$$= 0,8060 \left(239311 - \frac{(2554)(2309)}{25} \right)$$

$$= 2759,3893$$

- 5) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res})

$$JK_{\text{res}} = \sum Y^2 - \{JK_{\text{reg (a)}} + JK_{\text{reg a (b/a)}}\}$$

$$= 217415 - (213259,24 + 2759,3893)$$

$$= 1396,6107$$

- 6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{\text{reg a}}$)

$$RJK_{\text{reg a}} = JK_{\text{reg (a)}} = 213259,24$$

- 7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{\text{reg a (b/a)}}$)

$$RJK_{\text{reg a (b/a)}} = JK_{\text{reg a (b/a)}} = 2759,3893$$

- 8) Menghitung rata-rata residu (RJK_{res})

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2} = \frac{1396,6107}{25-2} = 60,7223$$

9) Menghitung F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg a(b/a)}}{RJK_{res}} = \frac{2759,3893}{60,7223} = 45,4427$$

e. Menentukan F_{tabel}

Dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Kemudian dicari nilai F_{tabel}

pada table F dengan ketentuan:

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(dk\ reg(b/a)=1), (dk\ Res)=25-2=23}$$

$$F(0,95)(1.23) = F_{tabel} = 4,28$$

5. Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel}

$$F_{tabel} = 4,28$$

$$F_{hitung} = 45,4427$$

$F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Ternyata, $F_{hitung} = 45,4427 > F_{tabel} = 4,28$, maka H_0 ditolak

6. Mengambil keputusan

Menyatakan H_a diterima, artinya model regresi linier sederhana dapat digunakan dalam memprediksi tingkat disiplin siswa yang dipengaruhi oleh perhatian orang tua.

2. Analisis Data Penelitian

Analisis data merupakan upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah yang berkaitan dengan

kegiatan penelitian.⁶⁹ Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁷⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana. Regresi adalah salah satu metode statistika yang mempelajari pola hubungan yang logis (ada teorinya) antara dua atau lebih variabel dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel terikat/dependen (variabel yang nilai-nilainya tergantung pada variabel lain dan merupakan variabel yang digunakan untuk diramalkan atau diterangkan nilainya) dan yang lainnya sebagai variabel bebas/independen (yang nilai-nilainya tidak tergantung pada variabel lain dan merupakan variabel yang digunakan untuk meramalkan atau menerangkan variabel lain).

Regresi linier sederhana digunakan untuk mencari bentuk hubungan (relasi) linier antara variabel bebas dan satu variabel terikat. Regresi linier sederhana, rumus yang digunakan yaitu:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

Dengan:

Y : variabel dependen/terikat

⁶⁹ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisi Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 52.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 207.

\hat{y} : hasil prediksi nilai y

x : variabel independen/ bebas

b_0 : intercept populasi (nilai \hat{y} jika $x = 0$)

b_1 : slope (angka/arrah koefisien regresi)

Untuk signifikansi model dalam analisis regresi linier sederhana dapat dilakukan dengan menggunakan table ANOVA (*Analysis of Variance*). Akan tetapi terlebih dahulu kita membuat hipotesisnya.

Hipotesis:

$H_0: \beta_1=0$

$H_a: \beta_1 \neq 0$

Tabel 3.4 Tabel ANOVA

| Sumber Variasi | Degree of Freedom (df) | Sum of Square (SS) | Mean Square (MS) |
|----------------|------------------------|---|-------------------------|
| REGRESI | 1 | $SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$ | $MSR = \frac{SSR}{df}$ |
| EROR | n-1 | $SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$ | $MSE = \frac{SSE}{n-2}$ |
| TOTAL | n-2 | $SST = SSR + SSE$, atau $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$ | |

Dari perolehan hasil table ANOVA, kemudian di statistik ujiakan dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F_{\text{tabel}} : F_{\alpha} (1, n-2)$$

Tolak H_0 jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$.

Adapun untuk mengetahui tingkat pengaruh/koeffisien determinasi/proporsi keragaman/variabilitas total di sekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).



BAB IV

HASIL PENELITIAN

G. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya MTsN Ngunut Ponorogo

MTsN Ngunut Ponorogo terletak di sebuah desa yang terletak disebelah utara Kota Ponorogo, tepatnya di jalan raya jurusan Magetan, yaitu RT.01 / RW.01 Desa Ngunut Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Adapun secara titik koordinat MTsN Ngunut berada pada Lattitude : 7.82944 dan Longitude : 11146891.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngunut Ponorogo berdiri pada tanggal 25 Oktober 1993 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 244 tahun 1993. Adapun sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngunut adalah sebagai berikut :

- Sebelum tahun 1973 merupakan Sekolah Rakyat (SR)
- Pada tahun 1973 menjadi PGA Pembangunan yang didirikan oleh Pemerintah Desa Ngunut
- Kemudian berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Pembangunan yang didirikan oleh 3 orang yaitu : Sumardi, Achmad Abid dan Irchamni pada tanggal 1 Desember 1978 dengan nomor piagam Madrasah : L.m/3/30/B/1978 dan resmi dicatat oleh notaris Kustini Sosrokusumo, S.H. dengan nomor : 3 tanggal 23 April 1984

- Pada tanggal 26 Pebruari 1986 menjadi kelas jauh (fillial) dari MTsNegeri Ponorogo dengan nomor SK. : 21/E/1986 sampai tahun 1992
- Baru pada tanggal 25 Oktober 1993 menjadi MTs Negeri secara penuh melalui Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor : 244 tahun 1993.

Dalam perkembanganya madrasah kami mengalami kemajuan – kemajuan yang cukup pesat baik dibidang Akademik maupunNon Akademik. Sejak menjadi Tsanawiyah Pembangunan jumlah siswa sudah mencapai 2 kelas, kemudian sampai mencapai puncaknya setelah statusnya menjadi Negeri sudah mencapai 6 kelas parallel. Untuk mencukupi ruangan terpaksa siswa belajar di rumah penduduk dan di gedung pertemuan Muhammadiyah Ngunut sejak tahun 1986 s/d 1996.

Alhamdulillah pada tahun 1995 kami mendapat bantuan tanah dan gedung dengan lokasi yang tidak jauh dari gedung lama. Akhirnya untuk efektifitas pembelajaran sejak tahun 1998 kami sepakat semua aktifitas difokuskan di lokasi baru yang berjarak \pm 200 meter ke utara dari gedung lama.

Seiring berjalannya waktu Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngunut terus berbenah diri dengan mencukupi sarana prasarana pendukung pendidikan untuk memenuhi target ketuntasan belajar. Maka melalui sumber

dana swadaya maupun bantuan pemerintah melalui APBN sampai saat ini kami sudah memiliki beberapa sarana / prasarana pendidikan diantaranya :

- | | |
|--------------------------|-------------------------|
| 1. Laboratorium Bahasa | 2. Ruang Kelas Unggulan |
| 3. Laboratorium Komputer | 4. Perpustakaan |
| 5. Laboratorium IPA | 6. Ruang Multimedia |
| 7. Masjid | 8. Lapangan Basket |
| 9. Lapangan Futsal | 10. dll. |

Selain itu untuk menampung kreatifitas siswa kami juga memberikan penyaluran bakat dan minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan keinginan siswa diantaranya adalah :

- | | | |
|------------------|-----------------|------------|
| 1. Bola Voli | 5. Tari | 9. Pramuka |
| 2. Marching Band | 6. Bulu Tangkis | 10. Musik |
| 3. Tenis meja | 7. MTQ | 11. PMR |
| 4. Teater | 8. Musik | |

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Terbentuknya Insan Yang Beriman, Bertaqwa, Berakhlak Mulia, Berilmu Dan Berbudaya lingkungan sehat dengan berpijak pada budaya bangsa.

b. Misi

- 1 Meningkatkan kedisiplinan siswa dilingkungan madrasah

- 2 Meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar
- 3 Membina dan menggiatkan aktifitas keagamaan.
- 4 Meningkatkan peran aktif siswa dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 5 Melengkapi dan mengoptimalkan sarana dan prasarana madrasah untuk memantau prestasi siswa.

c. Tujuan

- 1 Meningkatkan kualitas / profesionalisme guru sesuai dengan tuntutan program pembelajaran.
- 2 Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan program.
- 3 Meningkatkan prestasi belajar siswa
- 4 Meningkatnya bahan bacaan di perpustakaan
- 5 Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler

3. Struktur Organisasi(Terlampir)

H. Deskripsi Data

1. Data Variabel X

Data mengenai variable X, yaitu Perhatian orang tua terhadap siswa yang sekolah di MTsN Ngunut Ponorogo didapatkan melalui penyebaran

angket. Peneliti memilih menggunakan angket langsung, yaitu angket yang dijawab langsung oleh responden yang ditemui peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 50 siswa. Skor jawaban angket dari responden diberi nilai berupa angka-angka, supaya memudahkan dalam menghitung data kuantitatif.

Pengambilan data angket menggunakan sistem penskoran skala Likers, yaitu untuk mengukur pendapat dan jawaban dari responden. Nilai untuk penskorannya adalah:

Tabel 4.1 Skor Jawaban

| Jawaban | Skor |
|---------------|------|
| Selalu | 4 |
| Sering | 3 |
| Kadang-kadang | 2 |
| Tidak Pernah | 1 |

Data Variabel X siswa kelas VII di MTsN Ngunut Ponorogo dapat dilihat pada lampiran 9 yang menjelaskan hasil penjumlahan skor jawaban dari masing-masing responden terhadap setiap item pertanyaan. Jumlah pertanyaan variable X berjumlah 31 item soal. Selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil skor jawaban angket variable X dapat dilihat pada lampiran 10. Hasil perhitungan menjelaskan bahwa skor jawaban variable x dari 50 siswa, terdapat nilai tertinggi 112 dan nilai terendah 64.

2. Data Variabel Y

Data mengenai variable Y, yaitu disiplin siswa kelas VII di MTsN Ngunut Ponorogo didapatkan melalui penyebaran angket. Peneliti memilih menggunakan angket

langsung, yaitu angket yang dijawab langsung oleh responden yang ditemui peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 50 siswa. Skor jawaban angket dari responden diberi nilai berupa angka-angka, supaya memudahkan dalam menghitung data kuantitatif.

Pengambilan data angket menggunakan sistem penskoran skala *Likers*, yaitu untuk mengukur pendapat dan jawaban dari responden. Nilai untuk penskorannya adalah:

Tabel 4.2 Skor Jawaban

| Jawaban | Skor |
|---------------|------|
| Selalu | 4 |
| Sering | 3 |
| Kadang-kadang | 2 |
| Tidak Pernah | 1 |

Data Variabel Y siswa kelas VII di MTsN Ngunut Ponorogo dapat dilihat pada lampiran 11. Hasil penjumlahan skor jawaban dari masing-masing responden terhadap setiap item pertanyaan. Jumlah pertanyaan variabel Y berjumlah 29 item soal. Selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil skor jawaban angket variabel Y pada lampiran 12. Hasil perhitungan variabel Y menjelaskan bahwa skor jawaban variabel Y dari 50 siswa, terdapat nilai tertinggi 99 dan nilai terendah 57.

Setelah semua data mengenai variabel X dan Y sudah terkumpul, peneliti akan menghitung mean dan standar deviasi. Selanjutnya akan melakukan analisis data mengenai pengaruh dengan menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

I. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Analisis Data Variabel X

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui tingkat perhatian orang tua pada anak yang bersekolah di MTsN Ngunut Ponorogo. Maka dari itu peneliti akan menggunakan rumus mean dan standar deviasi terlebih dahulu. Perhitungannya dimulai dari tabel perhitungan untuk membantu dalam menghitung dengan rumus dapat dilihat pada lampiran 13. Untuk mencari mean dan standar deviasinya dengan langkah, sebagai berikut;

1. Mencari mean(Rata-rata) dari Variabel X

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{4644}{50} = 92,88$$

2. Mencari standar deviasi dari variable X

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} = \sqrt{\frac{438166}{50} - \left(\frac{4644}{50}\right)^2} \\ &= \sqrt{8763,32 - 8626,694} \\ &= \sqrt{1863,374} \\ &= 11,6 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa $M_x = 92,88$ dan $SD_x = 11,6$ selanjutnya untuk menentukan tingkat perhatian orang tua pada anak yang bersekolah di MTsN Ngunut Ponorogo yang tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan menggunakan rumus sebagai berikut;

1. Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah tingkat perhatian orang tua tinggi.
2. Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah tingkat perhatian orang tua rendah.

3. Dan skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai $Mx + 1.SDx$ dengan adalah tingkat perhatian orang tua sedang.

Kemudian untuk mengetahui hasilnya, menggunakan perhitungan sebagai berikut;

$$\begin{aligned} Mx + 1. SDx &= 92,88 + 1. 11,6 & Mx -1. SDx &= 92,88 - 1. 11,6 \\ &= 92,88 + 11,6 & &= 92,88 - 11,6 \\ &= 104,48 & &= 81,28 \\ &= 104 \text{ (dibulatkan)} & &= 81 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Setelah diketahui hasil perhitungan di atas, kemudian akan diketahui tingkat perhatian orang tua pada anak yang bersekolah di MTsN Ngunut ponorogo. Hasilnya sebagai berikut;

Tabel 4.3 Skor kategori variable X

| No | Skor | Kategori |
|----|--------|----------|
| 1 | 104 > | Tinggi |
| 2 | 104-81 | Sedang |
| 3 | 81 < | Rendah |

Dengan demikian, dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa skor lebih dari 104 dikategorikan tingkat perhatian orang tua tinggi. Skor 104-81 dikategorikan tingkat perhatian orang tua sedang, dan skor kurang dari 81 dikategorikan tingkat perhatian orang tua rendah. Langkah selanjutnya, peneliti memaparkan hasil dari perhitungan mengenai kategorinya. Skor dari data variable X disertai dengan kategori tinggi, sedang dan rendah pada lampiran 14.

Setelah pengkategorian pada variable X, peneliti akan memaparkan presentase dari tingkat perhatian orang tua pada siswa yang bersekolah di MTsN Ngunut Ponorogo, sebagai berikut;

Tabel 4.4 Presentase Tingkat Perhatian Orang Tua

| No | Skor | Frekuensi | Kategori | Presentase |
|----|--------|-----------|----------|------------|
| 1 | 104< | 8 | Tinggi | 16 % |
| 2 | 104-81 | 34 | Sedang | 68% |
| 3 | 81> | 8 | Rendah | 16 % |

Pemaparan hasil di atas, dapat diketahui mengenai tingkat perhatian orang tua pada anak yang bersekolah di MTsN Ngunut Ponorogo. Pertama, pada kategori tinggi dapat diketahui untuk frekuensinya sebanyak 8 responden dengan presentase 16 %, lalu kategori sedang dapat diketahui untuk frekuensinya sebanyak 34 responden dengan presentase 68 % , dan pada kategori rendah dapat diketahui untuk frekuensinya sebanyak 8 responden dengan presentase 16 % Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tingkat perhatian orang tua pada anak yang bersekolah di MTsN Ngunut Ponorogo adalah kategori tinggi yang memiliki frekuensi tertinggi yaitu 34 Responden dengan Presentase 68%.

3. Analisis Data Variabel Y

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui tingkat disiplin siswa kelas VII di MTsN Ngunut Ponorogo. Maka dari itu peneliti akan menggunakan rumus mean dan standar deviasi terlebih dahulu. Perhitungannya dimulai dari table perhitungan untuk membantu dalam menghitung dengan rumus dapat

dilihat pada lampiran 15. Untuk mencari mean dan standar deviasi nya dengan langkah, sebagai berikut;

1. Mencari mean(Rata-rata) dari Variabel Y

$$M_y = \frac{\sum f_y}{N} = \frac{3930}{50} = 78,6$$

2. Mencari standar deviasi dari variable Y

$$\begin{aligned} SD_y &= \sqrt{\frac{\sum f_y^2}{N} - \left(\frac{\sum f_y}{N}\right)^2} = \sqrt{\frac{312768}{50} - \left(\frac{3930}{50}\right)^2} \\ &= \sqrt{6255,36 - 6177,79} = \sqrt{77,57} = 8,8 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa $M_y = 78,6$ dan $SD_y = 8,8$. selanjutnya untuk menentukan tingkat perhatian orang tua pada anak yang bersekolah di MTsn Ngunut ponorogo yang tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan menggunakan rumus sebagai berikut;

1. Skor lebih dari $M_y + 1.SD_y$ adalah tingkat disiplin siswa tinggi.
2. Skor kurang dari $M_y - 1.SD_y$ adalah tingkat disiplin siswa rendah.
3. Dan skor antara $M_y - 1.SD_y$ sampai $M_y + 1.SD_y$ dengan adalah tingkat disiplin siswa sedang.

Kemudian untuk mengetahui hasilnya, menggunakan perhitungan sebagai berikut;

$$\begin{aligned} M_y + 1.SD_y &= 78,6 + 1. 8,8 & M_y - 1.SD_y &= 78,6 - 1. 8,8 \\ &= 78,6 + 8,8 & &= 78,6 - 8,8 \\ &= 87,4 & &= 69,8 \end{aligned}$$

= 87 (dibulatkan)

= 69 (dibulatkan)

Setelah diketahui hasil perhitungan di atas, kemudian akan diketahui tingkat disiplin siswa kelas VII di MTsN Ngunut ponorogo. Hasilnya sebagai berikut;

Tabel 4.5 Skor kategori variable Y

| No | Skor | Kategori |
|----|-------|----------|
| 1 | 87> | Tinggi |
| 2 | 87-69 | Sedang |
| 3 | 69< | Rendah |

Dengan demikian, dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa skor lebih dari 87 dikategorikan tingkat disiplin siswa tinggi. Skor 87-69 dikategorikan tingkat disiplin siswasedang, dan skor kurang dari 69 dikategorikan tingkat disiplin siswarendah. Langkah selanjutnya, peneliti memaparkan hasil dari perhitungan mengenai kategorinya. Skor dari data variable Y disertai dengan kategori tinggi, sedang dan rendah dapat dilihat pada lampiran 16.

Setelah pengkategorian pada variable Y, peneliti akan memaparkan presentase dari tingkat disiplin siswa kelas VII di MTsN Ngunut Ponorogo, sebagai berikut;

Tabel 4.6 Presentase Tingkat Disiplin Siswa

| No | Skor | Frekuensi | Kategori | Presentase |
|----|-------|-----------|----------|------------|
| 1 | 52 > | 14 | Tinggi | 28 % |
| 2 | 36-52 | 30 | Sedang | 60 % |
| 3 | 36 < | 6 | Rendah | 12 % |

Pemaparan hasil di atas, dapat diketahui mengenai tingkat Disiplin Siswa kelas VII di MTsN Ngunut Ponorogo. Pertama, pada kategori tinggi dapat diketahui untuk frekuensinya sebanyak 14 responden dengan presentase 28 %, lalu kategori sedang dapat diketahui untuk frekuensinya sebanyak 30 responden dengan presentase 60 % , dan pada kategori rendah dapat diketahui untuk frekuensinya sebanyak 6 responden dengan presentase 12%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tingkat disiplin siswakelas VII di MTsN Ngunut Ponorogo adalah kategori Sedang yang memiliki frekuensi tertinggi yaitu 30 Responden dengan Presentase 60%.

3. Analisis Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Disiplin Siswa Kelas VII Di MTsN Ngunut Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017.

Setelah semua data mengenai perhatian orang tua dan disiplin siswa kelas VII di MTsN Ngunut Ponorogo semester genap tahun ajaran 2016/2017 terkumpul, kemudian data tersebut akan di tabulasikan. Selanjutnya untuk melakukan analisis data mengenai pengaruh perhatian orang tua dan disiplin siswa kelas VII yang menggunakan teknik perhitungan Analisis Regresi Linier Sederhana dengan menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

a. Membuat Tabel Perhitungan

Tabel perhitungan ini digunakan untuk mempermudah dalam menghitung nilai \bar{x} dan \bar{y} serta perhitungan lainnya. Table perhitungan tersebut akan dipaparkan pada lampiran 17.

b. Menghitung Nilai \bar{x}

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{4664}{50} = 92,28$$

c. Menghitung Nilai \bar{y}

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{3930}{50} = 78,6$$

d. Menghitung Nilai b_1

$$\begin{aligned} b_1 &= \frac{(\sum xy) - n\bar{x}\bar{y}}{(\sum x^2) - n\bar{x}^2} = \frac{(365576) - 50(92,28)(78,6)}{(438166) - 50(92,28)^2} = \frac{365576 - 362660,4}{438166 - 425779,92} \\ &= \frac{2915,6}{12386,08} \\ &= 0,23539 \end{aligned}$$

e. Menghitung Nilai b_0

$$\begin{aligned} b_0 &= \bar{y} - b_1\bar{x} \\ &= 78,6 - 0,23539 \times 92,28 \\ &= 78,6 - 21,7217892 \\ &= 56,8782 \end{aligned}$$

f. Mendapatkan Model atau persamaan regresi linier sederhana

$$Y = b_0 + b_1x$$

Setelah perhitungan di atas dan telah menemukan model persamaan regresi linier sederhana, kemudian untuk selanjutnya melakukan uji signifikansi model. Perhitungannya sebagai berikut;

1. Menghitung nilai SSR

$$\begin{aligned}
 \text{SSR} &= (b_0 \sum Y + b_1 \sum XY) - \frac{(\sum Y)^2}{n} \\
 &= (56,8782 \times 3930 + 0,23539 \times 365576) - \frac{(3930)^2}{50} \\
 &= (223531,326 + 86052,93464) - 308898 \\
 &= 309584,26064 - 308898 \\
 &= 686,2696
 \end{aligned}$$

2. Menghitung Nilai SSE

$$\begin{aligned}
 \text{SSE} &= \sum y^2 - (b_0 \sum Y + b_1 \sum XY) \\
 &= 312768 - 309584,26064 \\
 &= 3183,7393
 \end{aligned}$$

3. Menghitung nilai SST

$$\begin{aligned}
 \text{SST} &= \text{SSR} + \text{SSE} \\
 &= 686,2696 + 3183,7393 \\
 &= 3870,0089
 \end{aligned}$$

4. Menghitung nilai MSR

$$\text{MSR} = \frac{\text{SSR}}{\text{df}} = \frac{686,2696}{1} = 686,2696$$

5. Menghitung nilai MSE

$$\begin{aligned}
 \text{MSE} &= \frac{\text{SSE}}{\text{df}} = \frac{\text{SSE}}{N-2} \\
 &= \frac{3183,7393}{(50-2)} = \frac{3183,7393}{48} = 66,3279
 \end{aligned}$$

6. Membuat Tabel ANOVA

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Menggunakan Tabel ANOVA

| Sumber Variasi | Degree of Freedom (df) | Sum of Square (SS) | Mean Square (MS) |
|----------------|------------------------|--------------------|------------------|
| Regresi | 1 | SSR = 686, 2696 | MSR = 686, 2696 |
| Error | 48 | SSE = 3183, 7393 | MSE = 66, 3279 |
| Total | 50 | SST = 3870, 0089 | |

7. Mencari F_{hitung}

Uji Overall

Hipotesis :

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_1: \beta_1 \neq 0$$

Daerah penolakan

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE} = \frac{686,2696}{66,3279} = 10,3466.$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha(1;n-2)} = F_{0,05(1;48)} = 4,04$$

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 , artinya variable independen (x) yaitu perhatian orang tua secara signifikan berpengaruh terhadap variable dependen (y) yaitu disiplin siswa.

8. Menginterpretasi Parameter Model (Menghitung Koefisien Determinasi)

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, didapatkan persamaan atau model regresi linier sederhananya adalah:

$$\hat{y} = 56,8782 + 0,23539x$$

Dari model tersebut dapat diketahui bahwa disiplin siswa akan meningkat apabila perhatian orang tua ditingkatkan dan begitu sebaliknya.

Menghitung Nilai R^2 :

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\% = \frac{686,2696}{3870,0089} \times 100 = 16,4410\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas telah didapatkan nilai sebesar 16,4410%. Dengan demikian, perhatian orang tua berpengaruh 16,4410% terhadap disiplin siswa kelas VII di MTsN Nguntur Ponorogo semester genap tahun ajaran 2016/2017. Sisanya disiplin siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model.

J. Interpretasi dan Pembahasan

1. Interpretasi

H_a : Ada pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap disiplin siswa kelas VII MTsN Nguntur Ponorogo tahun ajaran 2016/2017.

Untuk menguji hipotesis dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Taraf Signifikan 1% = $F_{tabel} = F_{\alpha(1:n-2)} = F_{0,05(1:48)} = 7,19$ dan $F_{hitung} = 10,3466$.

Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$.

b. Taraf Signifikan 5% $F_{tabel} = F_{\alpha(1:n-2)} = F_{0,05(1:48)} = 4,04$ dan $F_{hitung} = 10,3466$.

Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Setelah di uji hipotesis di atas, dapat diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Dengan demikian, karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka H_a diterima, sehingga H_o ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap disiplin siswa kelas VII di MTsN Ngunut Ponorogo semester genap tahun ajaran 2016/2017

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pembahasan menunjukkan bahwa ada pengaruh perhatian orang tua terhadap disiplin siswa kelas VII di MTsN Ngunut Ponorogo. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan penskoran, kategori dan presentase perhatian orang tua berada pada kategori tinggi yang memiliki frekuensi tertinggi yaitu 34 Responden dengan Presentase 68%. Adanya pengaruh perhatian orang tua tersebut menunjukkan bahwa semakin baik perhatian orang tua, maka akan semakin tinggi disiplin siswa di sekolah, sebaliknya semakin buruk perhatian orang tua, maka akan semakin rendah pula tingkat disiplin siswa. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua berpengaruh terhadap disiplin siswa kelas VII di MTsN Ngunut Ponorogo masuk dalam kategori Sedang yang memiliki frekuensi tertinggi yaitu 30 Responden dengan Presentase 60%.

Secara umum dapat dijelaskan bahwa disiplin siswa adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap

sekolah secara keseluruhan. Seseorang yang memiliki sikap disiplin yang tinggi maka akan disiplin dalam belajar dan menaati tata tertib sekolah. Sebaliknya mereka yang tidak memiliki sikap disiplin tinggi maka tidak akan disiplin dalam belajar maupun dalam menaati tata tertib sekolah.

Secara umum menunjukkan bahwa perhatian orang tua merupakan faktor utama yang mempengaruhi pembentukan sikap disiplin pada siswa, karena orang tua merupakan orang pertama yang dikenal anak. Lingkungan keluarga mempengaruhi terbentuknya sikap disiplin pada siswa yaitu “situasi di dalam lingkungan keluarga besar pengaruhnya terhadap emosi, penyesuaian sosial, minat, disiplin dan perbuatan siswa di sekolah”.

Dengan adanya perhatian orang tua maka tingkat disiplin siswa yang tinggi, begitu pula sebaliknya jika tidak adanya perhatian orang tua maka tingkat disiplin siswa rendah. Besarnya pengaruh dari perhatian orang tua terhadap disiplin siswa dapat dilihat dari R^2 (Interpretasi parameter Model) perhatian orang tua terhadap disiplin siswa yakni 16,4410 %. Sedangkan yang 83,559 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Demikian hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Tingkat perhatian orang tua pada anak yang bersekolah di MTsN Ngunut Ponorogo berada pada kategori tinggi yang memiliki frekuensi tertinggi yaitu 34 Responden dengan Presentase 68%.
2. Tingkat disiplin siswa kelas VII MTsN Ngunut Ponorogo adalah kategori Sedang yang memiliki frekuensi tertinggi yaitu 30 Responden dengan Presentase 60%.
3. Ada pengaruh perhatian orang tua terhadap disiplin siswa kelas VII MTsN Ngunut Ponorogo, karena $F_{hitung}(10, 3466)$ lebih besar dari F_{tabel} dengan taraf signifikan 5% = 4,04 dan taraf signifikansi 1% = 7,19. Besarnya pengaruh dari perhatian orang tua terhadap disiplin siswa sesuai perhitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 16,4410%, sedangkan sisanya 83,559% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

B. Saran

Hasil penelitian telah membuktikan bahwa ada pengaruh yang ditimbulkan dari pengaruh perhatian orang tua terhadap disiplin siswa kelas VII MTsN Ngunut Ponorogo. Berikut ada beberapa saran yang diajukan oleh penulis, antara lain:

1. Siswa

Diharapkan pada siswa untuk disiplin di rumah maupun di sekolah. Menghormati orang tuadan guru, Karena kedisiplinana dalah kunci kesuksesan.

2. Orang Tua

Orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak dalam lingkungan keluarga, hendaknya berusaha memperhatikan anaknya baik dari segi jasmani maupun rohani sehingga anak akan memiliki sikap disiplin di rumah maupun di sekolah.

3. Guru

Penelitian ini bisa digunakan sebagai informasi mengenai tingkat perhatian orang tua terhadap tingkat disiplin siswa, sehingga dapat menambah wawasan untuk meningkatkan disiplin siswa di sekolah.

4. Bagi IAIN Ponorogo

Penelitian ini bisa menambah literature kepustakaan yang membahas mengenai pengaruh perhatian orang tua terhadap disiplin siswa kelas VII MTsN Ngunut Ponorogo..

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum* (Edisi Revisi) . Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- _____, dkk. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Ali, Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Andrews, Julie. "Discipline", dalam Shelia Ellison and Barbara An Barnett Ph.D, 365 Ways to help your Children Grow, Sourcebook, Naperville, Illinois.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan; Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Astrapraja. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional, 1987.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1970.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Fachrudin, Soekarto Indra. *Administrasi Pendidikan*. Malang : Tim Publikasi, FIB IKIP, 1989.
- Hatimah, Ihat dkk. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: UPI PRESS, 2017.
- Helmawati. *Pendidikan keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lingkar Media, 2014.
- Kartono, Kartini. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Mandar Maju, 1996.
- Likona, Thomas. *Character Matters (Persoalan karakter)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mansyur. *Pendidikan anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Muhidin, Sambas Ali dan Abdurrahman, Maman. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: PustakaSetia, 2009.

- Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas; Menciptakan Perbaikan Berkesinambungan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Naim, Ngainun. *Character Building*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- Novan, Wiyani Andi. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010.
- Prijodarminto, Soegeng. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita, 1994.
- Purwanto, Ngalm. *Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Racmaningsih, Neiny. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Bandung: Srafindo Media Pratama, 1997.
- Rifa'I, Muhammad. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Sadulloh, Uyoh. *Ilmu Mendidik*. Bandung: ALFABETA, 2010.
- _____. *PEDAGOGIK (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sastropoetra, Santoso. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan; Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Siregar, Sofyan. *Statistik parametric untuk penelitian kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: eLKAF, 2006.
- Tatang. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Unaradjan, Dolet. *Managemen Disiplin*. Jakarta: PT. Grasindo, 2003.
- 'Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Semarang: Asy-Syifa, 1993.

- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter, Strategi membangun Karakter Bangsa Berperadapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wijaya, Toni. *Analisis Data penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan; Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN PO PRESS, 2012.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

